

Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 03 Klegren Kota Madiun

Nugroho Romdhoni, ✉ Universitas PGRI Madiun

Ninik Endrawanti, SDN 03 Klegren Madiun

Yudi Hartono, Universitas PGRI Madiun

✉ ppg.nugrohoromdhoni@program.belajar.id¹

Abstract: Based on the activities that have been carried out at SD Negeri 03 Klegren, Madiun City, it can be concluded that the use of the problem based learning model for class VI science subjects is running smoothly. This is proven by increasing learning outcomes in cognitive and skills aspects. Researchers used collaborative classroom action research (PTKK) carried out in 2 cycles with 1 meeting each cycle. This researcher used a quantitative and qualitative descriptive approach. The results of the research show an increase in scores from cycle I to cycle II. This can be seen in the development of cognitive aspect scores in cycle I which obtained an average score of 68.5 with the number of students completing 10 and 10 students not completing. the percentage of learning completeness reaches 50%. In cycle II, the increase in scores was seen in the average score being 84.5 with 17 students completing and 3 students not completing with a learning completion percentage reaching 85%. The skills aspect also showed an increase in scores in cycle I, the average score reached 65.6 with 1 group completed and 3 groups incomplete, and the completion score reached 25%. Cycle II obtained an average score of 84.3 with 4 groups having completed the specified indicators and achieved 100% completeness.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes, science*

Abstrak: 85%. Pada aspek keterampilan juga menunjukkan adanya peningkatan skor pada siklus I, rata-rata skor mencapai 65,6 dengan 1 kelompok tuntas dan 3 kelompok tidak. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di SD Negeri 03 Klegren Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* mata pelajaran IPA kelas VI berjalan dengan lancar. Ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar aspek kognitif dan keterampilan. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dilaksanakan 2 siklus dengan 1 pertemuan setiap siklusnya. Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan nilai dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat pada perkembangan skor aspek kognitif pada siklus I yang memperoleh skor rata-rata 68,5 dengan jumlah siswa tuntas 10 dan 10 siswa yang tidak tuntas. persentase ketuntasan belajar mencapai 50%. Siklus II peningkatan skor terlihat pada rata-rata skor menjadi 84,5 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 orang dan tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Siklus II memperoleh skor rata-rata 84,3 dengan 4 kelompok telah tuntas pada indikator yang ditentukan dan mencapai ketuntasan 100%

Kata kunci: *problem based learning, hasil belajar, IPA.*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu faktor bahwa suatu negara tersebut mampu berkembang dan menunjukkan ciri pembangunan sumberdaya manusia telah mencapai tahap yang lebih baik. Tanpa adanya faktor pendidikan, suatu negara dapat dikatakan tertinggal, sehingga dukungan faktor pendidikan yang memuat beberapa hal harus benar-benar diperhatikan. Hal ini sesuai oleh pendapat Hakim (2016) pendidikan merupakan salah satu syarat pembangunan suatu negara.

Hal ini dapat diwujudkan pada pembelajaran oleh guru. Pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan, pengembangan sikap, dan pengembangan keterampilan. Guru sebagai roda penggerak dalam proses pembelajaran harus mampu untuk mencukupi kebutuhan siswa, baik itu dari proses siswa belajar, kekurangan siswa dalam belajar, bagaimana metode yang cocok untuk menangani siswa dengan permasalahan belajar yang berbeda. Menurut Umami dkk (2015) bahwa guru tidak hanya memiliki satu sabang ilmu saja, guru harus memperhatikan aspek secara holistic untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu bahwa Pendidikan mengatur secara sistematis dan terencana dalam setiap pelaksanaan pendidikannya. Seorang guru harus mampu mengimplementasikan praktik pembelajaran dalam bentuk model, metode, strategi maupun teknik dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh Cahyani & Suniasih (2022) yang bahwa siswa akan antusias dalam proses belajar apabila guru memberikan suatu inovasi dalam pembelajaran dimana hal tersebut berdampak secara langsung pada proses berfikirnya. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh demi mencapai tujuan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Shoimin (2016) berpendapat bahwa untuk menghadirkan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa perlu adanya pola perubahan yang harus dilakukan guru ketika ia memberikan suatu materi. Menurut Annurahman (2014) dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka hal ini dapat mendorong dan menciptakan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hasanah & Hariyadi (2021) berpendapat bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar berperan pada proses pembelajaran. Hasil belajar ini dijadikan suatu media informasi mengenai kemajuan siswa dalam belajar serta memberikan jawaban mengenai cara-cara yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Susanto (2016) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang berasal dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2011) bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada individu yang belajar yang membentuk pola pengetahuan, kecapakan, serta

penghayatan pada diri manusia. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan jika hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang individu melalui proses belajar serta hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dengan cara menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang relevan. Seperti yang ada, banyak sekali jenis model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Mata Pelajaran IPA merupakan suatu mata Pelajaran yang berisi hal ilmiah, berkaitan dengan pemecahan suatu masalah, serta memuat materi tentang alam. Luasnya cakupan materi dalam IPA harus seimbang dengan cara-cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Sutrisno, dkk (2008) bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui proses ilmiah dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga ditarik suatu kesimpulan yang kredibel. Hal ini didukung oleh Trianto (2016) bahwa IPA mengandung nilai-nilai yang berguna bagi manusia dalam nilai praktis, intelektual, kependidikan, serta agama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD membantu siswa untuk mengembangkan sikap berfikir. Menurut Wisudawati & Sulistyowati (2017) bahwa guru harus mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA seperti: a) pengkondisian kelas, b) pemahaman peserta didik, c) pengtimalan pembelajaran secara inndividu, d) mengetahui karakteristik peserta didik, e) peningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Syamsidah & Suryani (2018) PBL adalah model pembelajaran yang memposisikan siswa secara langsung untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan dengan cara berdiskusi sesuai dengan tahapan ilmiah yang ada. Hal ini sesuai dengan Fauzia (2018) model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa untuk menemukan suatu jawaban dengan kemampuan yang dimilikinya. Tahapan model pembelajaran ini menurut Eismawati, dkk (2019) mengemukakan sebagai berikut:

a) mengorganisasikan siswa dengan suatu permasalahan, b) mengorganisasi siswa belajar, c) membimbing siswa secara mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyampaikan hasil karya, e) Menganalisa dan mengevaluasi. Menurut Ariyani & Kristin (2021) model pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk membuat siswa belajar melalui proses yang sistematis, meningkatkan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk permasalahan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi ketika pembelajaran IPA di kelas VI mendapatkan sebuah hasil bahwa siswa cenderung pasif dikarenakan model pembelajaran cenderung monoton. Hal ini disebabkan karena hanya ada proses penyampaian materi saja dan pemberian tugas sederhana. Aktifitas siswa dalam mengembangkan potensi diri terkait dengan materi

pembelajaran dirasa kurang, kegiatan kelompok juga tidak nampak selama pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI yang telah dilakukan di SD 03 Klegen didapatkan sebuah hasil bahwa guru belum menggunakan berbagai macam strategi, metode, atau model pembelajaran yang bervariasi untuk proses pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) dan hal ini membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

Dengan sedikit pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk membuat suatu kegiatan penelitian dengan mengambil model pembelajaran *problem based learning*. Alasan peneliti mengadakan kegiatan penelitian di SDN 03 Klegen ini didasarkan karena sebagai tempat kegiatan PPL 2 peneliti serta kelas 6 yang dijadikan subjek penelitian sejumlah 20 anak yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengangkat kejadian ini sebagai kegiatan penelitian memberikan jawaban mengenai cara-cara yang harus dilakukan oleh guru. Menurut Susanto (2016) hasil belajar ialah perubahan tingkah laku yang berasal dari proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2011) bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada individu yang belajar yang membentuk pola pengetahuan, kecakapan, serta penghayatan pada diri manusia. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan jika hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang individu melalui proses belajar serta hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi dengan cara menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang relevan. Seperti yang ada, banyak sekali jenis model pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses penyampaian materi dalam pembelajaran. Mata Pelajaran IPA merupakan suatu mata Pelajaran yang berisi hal ilmiah, berkaitan dengan pemecahan suatu masalah, serta memuat materi tentang alam. Luasnya cakupan materi dalam IPA harus seimbang dengan cara-cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diberikan oleh Sutrisno, dkk (2008) bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui proses ilmiah dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga ditarik suatu kesimpulan yang kredibel. Hal ini didukung oleh Trianto (2016) bahwa IPA mengandung nilai-nilai yang berguna bagi manusia dalam nilai praktis, intelektual, kependidikan, serta agama. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD membantu siswa untuk mengembangkan sikap berfikir. Menurut Wisudawati & Sulistyowati (2017) bahwa guru harus mempersiapkan beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran IPA seperti: a) pengkondisian kelas, b) pemahaman peserta didik, c) pengtiman pembelajaran secara individu, d) mengetahui karakteristik peserta didik, e) meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Menurut Syamsidah & Suryani

(2018)PBL adalah model pembelajaran yang memosisikan siswa secara langsung untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan dengan cara berdiskusi sesuai dengan tahapan ilmiah yang ada. Hal ini sesuai dengan Fauzia (2018) model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang menghadirkan suatu permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa untuk menemukan suatu jawaban dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahapan model pembelajaran ini menurut Eismawati, dkk (2019) mengemukakan sebagai berikut: a) mengorganisasikan siswa dengan suatu permasalahan, b) mengorganisasi siswa belajar, c) membimbing siswa secara mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyampaikan hasil karya, e) Menganalisa dan mengevaluasi. Menurut Ariyani & Kristin (2021) model pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk membuat siswa belajar melalui proses yang sistematis, meningkatkan peran aktif siswa dalam diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk permasalahan penyelesaian soal yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi ketika pembelajaran IPA di kelas VI mendapatkan sebuah hasil bahwa siswa cenderung pasif dikarenakan model pembelajaran cenderung monoton. Hal ini disebabkan karena hanya ada proses penyampaian materi saja dan pemberian tugas sederhana. Aktifitas siswa dalam mengembangkan potensi diri terkait dengan materi pembelajaran dirasa kurang, kegiatan kelompok juga tidak nampak selama pembelajaran. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI yang telah dilakukan di SD 03 Klegen didapati sebuah hasil bahwa guru belum menggunakan berbagai macam strategi, metode, atau model pembelajaran yang bervariasi untuk proses pembelajaran. Guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) dan hal ini membuat hasil belajar siswa kurang maksimal.

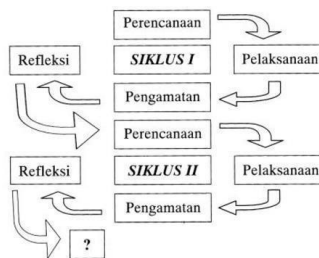
Dengan sedikit pemaparan di atas, peneliti bermaksud untuk membuat suatu kegiatan penelitian dengan mengambil model pembelajaran *problem based learning*. Alasan peneliti mengadakan kegiatan penelitian di SDN 03 Klegen ini didasarkan karena sebagai tempat kegiatan PPL 2 peneliti serta kelas 6 yang dijadikan subjek penelitian sejumlah 20 anak yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga peneliti mengangkat kejadian ini sebagai kegiatan penelitian.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Sugiyono (2016) mengemukakan jika penelitian ini merupakan jenis

penelitian yang dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan praktisi. Hal ini diperkuat Tampubolon (2014) jika ptkk merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan semua orang yang tergabung mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, maupun refleksi refleksi.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 dan siklus kedua pada tanggal 18 Maret 2024 dengan masing-masing siklus dengan waktu 2 x 35 menit. Subjek penelitian ini siswa kelas VI SD Negeri 03 Klegan Kota Madiun Tahun 2023 / 2024 dengan jumlah siswa 20 anak. Kegiatan penelitian ini mengambil data hasil belajar berupa hasil kognitif yang berasal dari 10 soal yang diberikan dan hasil keterampilan membuat peta konsep yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan kegiatan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung untuk menganalisis permasalahan yang ada, kemudian peneliti membuat suatu rumusan masalah serta membuat hipotesis. Kemudian peneliti membuat perangkat pembelajaran, instrumen penilaian serta soal evaluasi secara individu maupun kelompok yang memuat materi IPA. Tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan PBL pada materi IPA. Tahap observasi peneliti yang berkerja sama dengan guru kelas mencatat segala macam kekurangan dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi. Tahap refleksi sebagai bentuk evaluasi selama kegiatan penelitian berlangsung dan dijadikan sebagai bahan perbaikan pada siklus selanjutnya. Peneliti menetapkan nilai ketuntasan belajar $\geq 80\%$ dari jumlah siswa dan nilai keterampilan ≥ 75 yang diperoleh melalui penugasan kelompok. Apabila belum mencukupi indikator yang ditentukan, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berikut merupakan alur siklus kegiatan penelitian yang digunakan oleh peneliti.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & MC.Taggart

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data dari siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 4 Maret 2024 dengan sumber data berupa 10 soal pilihan ganda yang memuat materi pembelajaran IPA. Hasil belajar siklus I ini

memperoleh rata-rata 68,5 dengan rincian 10 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas serta nilai ketuntasan belajar mencapai 50%. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 dengan nilai rata-rata 84,5 dengan rincian 17 siswa telah tuntas dan 3 siswa belum tuntas, serta nilai ketuntasan belajar telah mencapai 85%.

Tabel 1. Nilai Pengetahuan Siklus - I dan - II

Siklus	Rata-Rata	Jumlah Siswa		Ketuntasan Belajar
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	68,5	10	10	50%
Siklus II	84,5	17	3	85%

Kemudian pada nilai keterampilan melalui penugasan kelompok dalam membuat peta konsep yang berisi materi pembelajaran yang mencakup 2 indikator berupa kreatifitas bentuk dan kesesuaian materi diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa yang terbagi dalam 4 kelompok menunjukkan hasil pelaksanaan siklus-I hanya 1 kelompok yang sesuai dengan indikator dengan memperoleh nilai sebesar 75 serta ketiga kelompok lainnya memperoleh nilai 62,5. Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan nilai ke empat kelompok telah mencapai nilai yang diinginkan dengan hasil 1 kelompok memperoleh nilai 75 dan 3 kelompok memperoleh nilai 87,5.

Tabel 2. Nilai Keterampilan

Siklus	Rata-Rata	Jumlah Kelompok		Ketuntasan Belajar
		Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus I	65,6	1	3	25%
Siklus II	84,3	4	-	100%

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, menunjukkan adanya peningkatan nilai menggunakan model pembelajaran PBL. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan nilai aspek pengetahuan pada siklus-I yang semula rata-rata 68,5 dengan prosentase tuntas belajar mencapai 50%. Siklus- II rata-rata nilai menjadi 84,5 prosentase ketuntasan belajar mencapai 85%.

Aspek keterampilan menunjukkan tentang peningkatan nilai siklus-I rata-rata nilai mencapai 65,6 dengan nilai prosentase tuntas mencapai 25%. Siklus- II memperoleh rata-rata 84,3 dengan mencapai ketuntasan 100%.

PEMBAHASAN

Sependapat dengan (Hariyandani, dkk 2022) bahwa penggunaan model problem based learning dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan memberikan kesempatan

agar peserta didik dapat belajar memahami situasi kehidupan nyata, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data dari siklus I dan siklus II. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 4 Maret 2024 dengan sumber data berupa 10 soal pilihan ganda yang memuat materi pembelajaran IPA. Hasil belajar siklus I ini memperoleh rata-rata 68,5 dengan rincian 10 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas serta nilai ketuntasan belajar mencapai 50%. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024 dengan nilai rata-rata 84,5 dengan rincian 17 siswa telah tuntas dan 3 siswa belum tuntas, serta nilai ketuntasan belajar telah mencapai 85%.

Kemudian pada nilai keterampilan melalui penugasan kelompok dalam membuat peta konsep yang berisi materi pembelajaran yang mencakup 2 indikator berupa kreatifitas bentuk dan kesesuaian materi diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa yang terbagi dalam 4 kelompok menunjukkan hasil pelaksanaan siklus-I hanya 1 kelompok yang sesuai dengan indikator dengan memperoleh nilai sebesar 75 serta ketiga kelompok lainnya memperoleh nilai 62,5. Pada pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan nilai ke empat kelompok telah mencapai nilai yang diinginkan dengan hasil 1 kelompok memperoleh nilai 75 dan 3 kelompok memperoleh nilai 87,5.

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas, menunjukkan adanya peningkatan nilai menggunakan model pembelajaran PBL. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan nilai aspek pengetahuan pada siklus-I yang semula rata-rata 68,5 dengan prosentase tuntas belajar mencapai 50 %. Siklus- II rata-rata nilai menjadi 84,5 prosentase ketuntasan belajar mencapai 85%.

Aspek keterampilan menunjukkan tentang peningkatan nilai siklus-I rata-rata nilai mencapai 65,6 dengan nilai prosentase tuntas mencapai 25%. Siklus- II memperoleh rata-rata 84,3 dengan mencapai ketuntasan 100%.

Berdasarkan hasil di atas,

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 03 Klegen Kota Madiun dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL pada muatan IPA kelas VI berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan keterampilan. Hal ini ditunjukkan pada perkembangan nilai pengetahuan pada siklus-I yang semula memperoleh rata-rata 68,5, 10 siswa tuntas dan tidak tuntas 10 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 50 %. Pada siklus II peningkatan nilai ditunjukkan pada rata-rata yang menjadi 84,5 dimana 17 siswa tuntas dan 3 siswa tidak tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 85%.

Aspek keterampilan menunjukkan adanya kenaikan nilai siklus-I rata-rata mencapai 65,6 dengan 1 kelompok tuntas dan 3 kelompok tidak tuntas, serta nilai ketuntasan mencapai 25%. Siklus-II memperoleh rata-rata 84,3 dengan 4 kelompok telah tuntas mencapai indikator yang ditetapkan serta mencapai ketuntasan sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annurahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.cv.
2. Aryani, B., & Kristin, F. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(3),353–361..
3. Cahyani, Ni Made Sistha., & Suniasih, Ni Wayan. (2022). *Media Pembelajaran Intearktif Berbasis Kontekestual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.6(1).
4. Fauzia, H. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD*. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), hal40-47.
5. Hakim, L. (2016). *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat UndangUndang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Edutech. 2(1)
7. Hasanah,U.Sarjono., & Hariyadi,A.
8. (2021). *Pengaruh Model Probelem Based Leearning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP taruna Kedung Adem*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal,7(1).
9. Hariyandani, Ni Kadek Yuni., Gusti Ayu Desy Wahyuni., & Made Adi Nugraha Tristaningrat. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Widyajaya: Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD 2 (1).
10. Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian TindakanKelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:Rajawali Pers (2011), hal. 276.
11. Mayshandy, M, F., Mahardika, I, K., & Budiarmo, A, S. (2021). *Pengaruh Model Probelem Based Learning Disertai PetaKonsep Terhadap Hasil Belajar IPASiswa SMP Kelas VII Materi Pemanasan Global*. Jurnal Pendidikan Vol VII No 11.
12. Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar- RuzzMedia
13. Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Manajemen, Pendekatan Kuantitatif, Kualitaitif, Kombinasi, PenenlitianTindakan, PenenltianEvaluasi*. Bandung Alfabeta CV.,
14. Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
15. Syamsidah, & Suryani, H. (2018) *ModelProbleme Based Learning (PBL)*. Yogyakarta. CV Budi Utama.
16. Sutrisno, Leo, Dkk (2008). *PengembanganPembelajran IPA SD*. Jakarta.
18. Departemen Pendidikan Nasional.Tampubolon, S.M.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga.
19. Umami, R., Pasaribu, M., & Rede, A. (2015) *Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpress Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten MamujuUtara*. Jurnal Kreatif Tadulako Online 3.(2).
21. Wisduawati, A., & Sulistiyowati, E. (2017).*Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.